

## UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS X NKPI 1 SEMESTER I SMK NEGERI 3 TARAKAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**Siti Rohana**

SMK Negeri 3 Tarakan

Email: [sitirohanasemarang1983@gmail.com](mailto:sitirohanasemarang1983@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian tindakan bimbingan konseling ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan layanan. Digunakan dua siklus supaya dapat diketahui dengan pasti peningkatan motivasi belajar dalam memahami layanan bimbingan kelompok. Tujuan dilakukannya penelitian tindakan bimbingan konseling ini (PTBK) adalah untuk meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. Subjek penelitian ini yaitu peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan konseling.*

*Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan model layanan dengan pendekatan bimbingan kelompok, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil belajar di setiap aspek pengamatan, tindakan sehingga mengalami peningkatan motivasi belajar di setiap siklus dan setiap akhir pertemuan layanan. Untuk motivasi belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan dari siklus I hanya 12,7 dengan kriteria sangat kurang menjadi rata-rata peningkatannya 36,7 dengan kriteria baik walaupun masih ada beberapa siswa belum mempunyai motivasi mencapai kriteria baik maka akan dilakukan bimbingan secara klinis untuk menemukan masalah yang dihadapi siswa sehingga motivasi siswa dapat meningkat dalam mengikuti pembelajaran.*

**Kata Kunci :** *Peningkatan Motivasi Belajar, Layanan Bimbingan Kelompok*

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus dalam mewujudkan kesejahteraan umum

masalah Pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dengan pendidikan pengetahuan akan berkembang sehingga dapat memenuhi kondisi yang dipersyaratkan dan mengacu pada situasi yang ideal selamanya tidak lepas dari masalah yang di hadapi.

Dalam suatu proses belajar pasti ada hambatan-hambatan dan masalah yang dihadapi oleh siswa seperti prestasi rendah, ketertiban dan

kedisiplinan rendah bahkan motivasi belajar siswa saat ini pun juga rendah atau keterampilan belajarnya rendah. Masalah keterampilan belajar tersebut dapat diminimalisir dengan berbagai cara atau metode. Salah satunya adalah dengan cara menguasai keterampilan-keterampilan belajar.

Menurut Prayitno (2004: 1) layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan meningkatkan keterampilan belajar. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok saling membantu, menerima dan berempati dengan tulus.

Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan, bantuan alternative pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukannya sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya juga dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Melihat dari fenomena yang ada di SMK Negeri 3 Tarakan bahwa siswa khususnya kelas X NKPI 1 Tarakan yang prestasinya rendah cukup banyak, cenderung mereka memiliki gaya belajar atau keterampilan belajarnya kurang dan sebelum guru bimbingan dan konseling menggunakan metode bimbingan kelompok siswa lebih cenderung belajarnya mandiri mungkin belajarnya hanya pada saat didalam kelas sedangkan diluar kelas cenderung bermain-main.

Sehingga peneliti berusaha menggunakan metode layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar yang cukup padat. Dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu meningkatkan prestasinya yang dulunya rendah menjadi lebih baik.

Dari latar belakang masalah tersebut,

maka akan dilakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X NKPI 1 Semester I SMK Negeri 3 Tarakan Tahun Pelajaran 2017/ 2018.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling yang melibatkan siswa dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan enam kali pertemuan bimbingan.

Kegiatan penelitian ini diatur sebagai berikut:

#### a. Tempat penelitian

Tempat penelitian berada di SMK Negeri 3 Tarakan yang terletak di Jalan Karya Bersama, Gn. Mandiri RT 12 Kelurahan Juata Laut, Kecamatan Tarakan Utara, Kota Tarakan.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ditetapkan agar peneliti dapat mengatur dan merencanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan November tahun 2017.

#### c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X NKPI 1 SMK Negeri 3 Tarakan yang berjumlah 11 siswa, terdiri atas 11 orang siswa laki-laki yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

#### d. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan bimbingan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

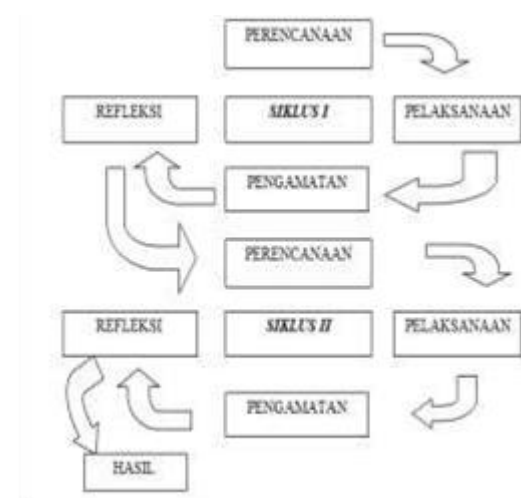
- 1) Menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK).
- 2) Dalam penelitian ini menggunakan tindakan yaitu layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.
- 3) Tahapan-tahapan pada tiap siklus ada 4 tahapan yaitu :
  - a) Membuat perencanaan tindakan (Planning)
  - b) Melaksanakan tindakan sesuai yang direncanakan (Acting)

c) Melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (Observing)

d) Melakukan analisis terhadap hasil pengamatan tindakan dengan deskriptif komparatif dilanjutkan dengan refleksi.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Alur Proses Metode Penelitian



#### e. Pengolahan Data

Proses pengolahan data ini diperoleh dari tindakan peneliti dalam praktik layanan bimbingan kelompok, dan siswa sewaktu mengikuti tindakan layanan bimbingan kelompok, dan situasi pada saat tindakan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.

Hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan pengamatan terhadap siswa berupa motivasi belajar siswa. Data ini merupakan hasil pengamatan dengan observer yang dituangkan dalam tahap refleksi pada tiap-tiap siklus. Bentuk datanya adalah data kualitatif yang

diperoleh dari hasil bimbingan siswa.

#### f. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses layanan bimbingan kelompok dengan cara mem-bandingkan hasil observasi dan refleksi dari tiap siklus serta kondisi saat layanan bimbingan kelompok tentang motivasi belajar siswa berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa pada akhir tiap siklus, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dengan cara membandingkan skor hasil penghitungan dari kondisi awal hingga siklus kedua. Sehingga peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X NKPI 1 dapat diukur dan diketahui dengan valid dan tepat.

#### g. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa peningkatan motivasi belajar siswa yang dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. Kriteria peningkatan antara siklus I dan siklus II dalam kategori baik dari siswa kelas X NKPI 1 di SMK Negeri 3 Tarakan sebagai anggota bimbingan kelompok akan meningkat dalam motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kondisi Awal

Pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 1 September 2017, peneliti mendapatkan 11

siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dari 26 siswa kelas X NKPI 1 atau 42,3% siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa ini disebabkan karena siswa kurang dapat mengatur waktu belajar, kurang perhatian dan konsentrasi pada saat pelajaran, dan kurangnya persiapan dalam menghadapi ulangan formatif, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui dengan sesungguhnya penyebab ketidaktuntasan siswa dalam pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian dalam dua siklus dengan enam kali pertemuan bimbingan.

### b. Siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok pada kesebelas siswa yang menjadi subjek penelitian.

Layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada siklus I dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga belum tuntas dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan utama yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga dibantu oleh seorang guru bimbingan dan konseling yang bertindak sebagai observer (pengamat). Setelah dilaksanakan bimbingan, maka diamati beberapa aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga yang dirangkum dalam satu kesatuan yang menjadi kesimpulan aktivitas siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok siklus I.

Aktivitas bimbingan kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sehingga motivasinya kurang dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini.

**Grafik 1. Aktivitas Peneliti dalam Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus I**



Untuk mengetahui kriteria penilaian terhadap aktivitas peneliti terhadap bimbingan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Terhadap aktifitas peneliti**

Bobot	Interval Skor	Kategori	Deskriptif Kualitatif
5	84-100	Sangat Baik (SB)	Peneliti sangat menguasai tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok
4	67-83	Baik (B)	Peneliti menguasai tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok
3	50-66	Cukup (C)	Peneliti cukup menguasai tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok
2	33-49	Kurang (K)	Peneliti kurang menguasai tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok
1	16-32	Sangat Kurang (SK)	Peneliti sangat kurang menguasai tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok

Dari Grafik 1 di atas, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Pada pertemuan pertama kegiatan peneliti mendapatkan hasil 42 dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan peneliti lebih mendominasi peran sebagai pemimpin kelompok, kurang memperhatikan keikutsertaan siswa, dan kurang dalam mengendalikan diri. Selanjutnya pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti meningkat dengan mendapatkan hasil 52 ada peningkatan 10. Pada pertemuan kedua ini, peneliti lebih bisa menghidupkan suasana dalam layanan kelompok melalui dinamika kelompok sehingga siswa merasa lebih aktif dalam layanan bimbingan kelompok, serta pertemuan ketiga, aktivitas peneliti sebagai guru bimbingan konseling telah menunjukkan peningkatan menjadi 58 dengan kriteria baik namun belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dapat dikatakan baik, tapi belum sepenuhnya memuaskan.

Aktivitas peneliti selama memberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus I rata-rata memperoleh skor 21, akan tetapi masih ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun siswa. Adapun kelemahan peneliti dan siswa setelah dianalisis dan

refleksi dari tindakan pada siklus I

### c. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, proses layanan bimbingan kelompok masih perlu dilakukan lagi pada siklus II untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus II, peneliti berencana melakukan perbaikan pada kelemahan/kelemahan yang ditemukan pada siklus I baik dari kelemahan peneliti maupun kelemahan dari siswa, sehingga dilakukan perbaikan-perbaikan yang menjadi kelemahan pada siklus sebelumnya. Namun model layanan tetap menggunakan bimbingan kelompok sehingga pengaruhnya dapat terlihat dan aktivitas peneliti dalam layanan

Berdasarkan Grafik 2 di atas, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata 36,7 dalam kategori baik. Walaupun pada pertemuan pertama kegiatan peneliti mendapatkan hasil 25 dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan peneliti lebih mendominasi peran sebagai pemimpin kelompok, kurang memperhatikan keikutsertaan siswa, dan kurang dalam mengendalikan diri. Selanjutnya pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti mendapatkan hasil 38,75 dengan kriteria baik dan ada peningkatan sebesar 13,75. Pada pertemuan kedua ini, peneliti lebih bisa menghidupkan suasana dalam kelompok melalui dinamika kelompok sehingga siswa merasa lebih aktif dalam layanan bimbingan kelompok, serta

pertemuan ketiga, aktivitas peneliti sebagai guru bimbingan konseling telah

menunjukkan keaktifan yang baik yakni dengan rata-rata 46,25 dengan kriteria sangat baik sehingga telah mencapai indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dapat dikatakan meningkat karena kriteria motivasi belajar siswa telah mencapai 90,9% artinya motivasi siswa telah mengalami peningkatan yang baik. Sedangkan aktivitas peneliti selama memberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus II rata-rata memperoleh skor 45 artinya peran peneliti hanya sebagai fasilitator dalam mengantar siswa memiliki motivasi dalam belajar, walaupun masih ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun siswa. Kelemahan ini hendaknya diperbaiki dan dikurangi sehingga layanan bimbingan kelompok dapat mengantar siswa memahami dirinya dan memiliki motivasi belajar yang baik. Kelemahan peneliti dalam melakukan layanan dapat dilihat pada berikut ini.

**Tabel 3. Kelemahan Peneliti dan Siswa pada Siklus I**

NO	Kelemahan Peneliti	Kelemahan Siswa	Rencana Tindakan Perbaikan
1	Peneliti masih mendominasi kelompok namun pesannya telah dikurangi	Siswa sudah mulai aktif dalam layanan bimbingan kelompok namun belum maksimal	Peneliti berperan hanya sebagai fasilitator untuk menciptakan dinamika kelompok dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berpendapat
2	Peneliti belum optimal dalam tahapan layanan bimbingan kelompok	Anggota kelompok masih menunggu informasi guru namun siswa sudah mulai berani berpendapat	Membarikan siswa untuk mengalami tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok dan memotivasi anggota kelompok untuk berani berpendapat

Aktivitas peneliti dalam memberikan layanan bimbingan kelompok secara signifikan mengalami peningkatan hasil sebesar 12,7 artinya peneliti telah menguasai tahapan dalam bimbingan kelompok sehingga dapat mengarahkan siswanya. Secara keseluruhan siklus II peneliti melaksanakan beberapa inovasi di dalam layanan dan memperoleh rata-rata sebesar 80 dengan kategori baik artinya peneliti telah menguasai teknik layanan bimbingan kelompok dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam memiliki motivasi belajar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I hanya sebesar 36,7.

#### **d. Hasil Pembahasan Siklus I**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus I observasi terhadap aktivitas peneliti dalam kategori cukup. Pada pertemuan

pertama kegiatan peneliti mendapatkan hasil 20 dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan peneliti lebih mendominasi peran sebagai pemimpin kelompok, kurang memperhatikan keikutsertaan siswa, dan kurang dalam mengendalikan diri. Selanjutnya pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti mendapatkan hasil 44 ada peningkatan 24. Pada pertemuan kedua ini, peneliti lebih bisa menghidupkan suasana dalam kelompok melalui dinamika kelompok sehingga siswa merasa lebih aktif dalam layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (konselor) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Sesuai dengan pendapat Santoso (2004: 5) dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang terbentuk dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok baru mencapai skor 21. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum begitu antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok diperoleh hasil sebesar

39, ada peningkatan sebesar 18. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah dapat berperan sesuai dengan fungsinya yaitu dapat berpartisipasi aktif dalam layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini sesuai dengan teori dari Wibowo (2005: 18) bahwa peranan anggota kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu aktif membahas permasalahan atau topik umum tertentu yang hasil pembahasannya berguna bagi para anggota kelompok.

#### e. Hasil Pembahasan Siklus II

Peneliti melakukan perbaikan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Peneliti melakukan berbagai inovasi agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, tampak anggota kelompok sangat antusias dan berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan penjelasan Wibowo (2005: 18) bahwa peranan anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok meliputi

(1) berpartisipasi aktif dalam dinamika interaksi sosial, (2) menyumbang bagi pembahasan masalah, dan (3) menyerap berbagai informasi untuk diri sendiri. Dalam aktivitas layanan ini terbentuk suasana interaksi multiarah dan mendalam dengan melibatkan aspek kognitif. Sedangkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dapat dikatakan meningkat dengan kategori

baik. Siswa memiliki motivasi belajar seperti dapat membuat jadwal harian, memiliki kemauan belajar yang kuat, memperhatikan pada saat pelajaran, berani bertanya kepada guru, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mencatat materi pelajaran, membuat ringkasan, menggunakan buku dan internet sebagai sumber belajar, dan mau mempersiapkan diri menghadapi ujian, serta mempersiapkan strategi mengerjakan soal ujian.

Penelitian ini membuktikan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X NKPI 1 SMK Negeri 3 Tarakan.

#### f. Pembahasan Siklus I dan Siklus 2

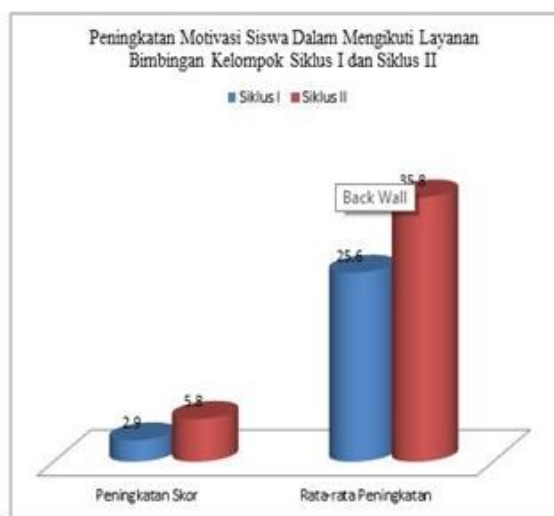
Aktivitas siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus I dan siklus II telah mengalami perubahan yang baik yakni sudah memperoleh hasil rata-rata sebesar 35,8 dengan kategori baik.

Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I yang memperoleh hasil rata-rata sebesar 25,6 dengan kategori cukup dan pada siklus II telah terjadi peningkatan rata-rata sebesar 10,2, dengan kategori cukup baik.

Dengan memperhatikan peningkatan motivasi siswa dalam layanan bimbingan kelompok dari siklus I hingga siklus II sehingga terjadi peningkatan yang signifikan sebagaimana tercantum pada Gambar 3 ini.



**Grafik 3. Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus I dan II**



## KESIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil penelitian bimbingan dan konseling (PTBK) yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI NKPI 1 SMK Negeri 3 Tarakan yang dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar dari siklus I hingga siklus II yakni dari siklus I hanya 12,7 dengan kriteria sangat kurang menjadi rata-rata peningkatannya 36,7 dengan kriteria baik walaupun masih ada beberapa siswa belum mempunyai motivasi mencapai kriteria baik maka akan dilakukan bimbingan secara klinis untuk menemukan masalah yang dihadapi siswa sehingga motivasi siswa dapat meningkat dalam mengikuti pembelajaran.

## REFERENSI

Gibson, Robert L. dan Mitchell, Marianne H. 2011.

*Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Glading, Samuel T. 2012. *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*, Jakarta: Indeks.

Handarini, Dany M. 2013. *Materi Pelatihan 5 Tes Minat Jabatan*, Malang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.

Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Raharjo, Susilo dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Tehnik Non Tes*. Kudus: Nora Pustaka Enterprise.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*, Semarang: Widya Karya.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.